BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara dengan latar belakang agraris. Pertanian masih menempati posisi penting dalam perekonomian nasional. Hal ini tergambar dari mayoritas penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian hingga saat ini, dan karena latar belakang pertanian tersebut, maka dari itu sektor ini dikembangkan oleh pemerintah. Perekonomian ini pun memberi dukungan ekonomi serta memberi pemasukan devida untuk Indonesia yang kaya akan sumber daya alam. Melihat keadaan suatu permukaan bumi yang sangat baik dan sejarahnya tentang perekonomian yang membuat masyarakat menjadi ketergantungan dengan usahatani dalam sektor pertanian ini.

Menurut Hanafiah, tanah dimanfaatkan manusia untuk menjadi tempat bertumbuhnya tanaman serta sebagai pemicu kabutuhan air serta udara. (Hanafiah, 2005, hal 4). Tanah merupakan karunia dari Allah untuk manusia sehingga dapat dimanfaatkan untuk bertahan hidup.

Sebagaimana diketahui bahwa sektor pertanian ini memberi peningkatan kehidupan serta dapat mensejahterakan para petani. Dengan meningkatkan produktivitas pertanian dapat membuat taraf hidup petani bukan hanya bagian dari kehidupan bagi petani, tetapi juga bagian dari kehidupan, sehingga tidak hanya ekonomi, tetapi juga sosial dan budaya. Namun dari sisi ekonomi pertanian, keberhasilan atau kegagalan produksi petani dan tingkat harga produk petani dapat mempengaruhi tingkah laku dan juga kehidupan para petani. Sampai saat ini

pun konsumsi pangan cukup besar di Indonesia.. Peluang usahatani pun cukup memberi kesempatan untuk para petanibukan hanya untuk konsumsi tapi juga untuk kesehatan. Melihat berbagai peningkatan teknologi serta bertambahnya kebutuhan, maka para petani dihadapkan dengan beberapa pilihan alternative yang terbaik dan efisien guna untuk memanfaatkan sumber daya yang terbatas jumlahnya.

Analisis ekonomi umum membedakan tiga sektor diantaranya sektor primer, sekunder dan tersier. Dalam sektor primer terdapat pertanian yang mana usaha ini meliputi beberapa kegiatan seperti bercocok tanam, peternakan serta perikanan.

Pembangunan pertanian diberi arahan untuk terus meningkatkan usahatani yang mana demi pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat serta memperluas jaringan pekerjaan dan menambah pendapatan. Usahatani yang intensif adalah usahatani yang komersil dan dapat menjamin peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani.

Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan budidaya tanaman hortikultura, agroklimatnya sangat bervariasi, dengan potensi daerah untuk pengembangan hortikultura tanaman dataran rendah dan dataran tinggi karna Indonesia jua memiliki iklim yang tropis. Menurut Keputusan Menteri No.551/Kpts/PD.9.2006, komoditas hortikultura yang potensial dikembangkan adalah 323 komoditas, meliputi 60 jenis buah-buahan, 80 jenis sayuran dan 117 jenis tanaman hias.

Dikarnakan Indonesia memiliki iklim yang tropis yang kaya akan keanekaragaman jenis tumbuhan, sehingga memiliki peluang untuk pengembangan tanaman budidaya seperti hortikultura, perkebunan karet dan juga sawit. Namun yang lebih dominan memiliki peluang yang baik dipasaran adalah tanaman hortikultura seperti sayuran. Yang mana sayur-sayuran relatif berumur pendek sehingga dapat dengan cepat menghasilkan. Bagi kehidupan manusia juga sayuran sangat dibutuhkan karna sebagai sumber pangan dan gizi serta pendapatan bagi para petaninya. Dari survey BPS (Badan Pusat Statistik) komsumsi buah dan sayur di Indonesia perkapita sehari pada wilayah pedesaan 214,50 gram dan pada perkotaan 206,25 gram.

Hingga saat ini, kebutuhan akan sayuran cukup besar. Potensi usahatani sayuran masih sangat menjanjikan, tidak saja untuk konsumsi sehari-hari juga untuk produk kesehatan. Sayuran merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting dan memiliki peluang yang baik di pasaran karena jumlah konsumsi penduduk Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat seiring dengan tingginya pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia. Potensi pengembangan sayuran diikuti dengan penyebaran luas area produksi sayuran tersebut. Hal ini dapat ditunjukkan dengan beberapa fenomena diantaranya adalah tanaman sayur-sayuran relatif pendek sehingga dapat cepat menghasilkan dan dapat diusahakan dengan mudah hanya menggunakan teknologi sederhana dan hasil produksi sayuran dapat dengan cepat tersebar di pasaran karena merupakan salah satu komponen susunan menu keluarga yang tidak dapat ditinggalkan. Itulah sebabnya

para petani menjatuhkan pilihan mengusahakan sayuran sebagai strategi untuk dapat bertahan hidup.

Sayuran juga salah satu usahatani yang harga jual cukup tinggi dan proses budidaya pun tidak memakan waktu cukup lama. Sehingga membuat para petani tertarik untuk mengembangkan usahatani tersebut. Perawatan yang cukup mudah serta permintaan yang cukup tinggi menjadi peluang pasar dan prospek yang bagus.

Ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam. Sistem ekonomi yang berorientasi rahmatan lilalamin. Namun secara perekembangannya ekonomi islam hanya dikenal dalam ruang lingkup perbankan saja, padahal ruang lingkup ekonomi islam juga meliputi sektor riil seperti perdagangan, pertanian dan usaha-usaha kecil lainnya. (Ahmad, 2006, hal. 38)

Usaha merupakan salah satu kegiatan produktif yang dilakukan untuk menghidupi diri dan keluarga. Bekerja guna untuk memenuhi kebutuhan hidup yang hukumnya fardlu ain, tidak dapat diwakilkan dan melaksanakannya juga termasuk dalam jihad. Seperti dalam hadis Rasulullah SAW menyebutkan:

مَا كَسَبَ الرَّجُلُ كَسْبًا أَطْيَبَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَمَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى نَفْسِهِ دِمِهِ فَهُوَصَدَقَةٌ وَأَهْلِهِ وَوَلَدِهِ وَخَا

Artinya: *"Tidak ada yang lebih baik dari usaha seorang laki-laki kecuali dari hasil tangannya sendiri. Dan apa-apa yang diinfakkan oleh seseorang kepada diri, keluarga, anak, dan pembantunya kecuali dihitung sebagai sedekah".*(HR Ibnu Majah).

Meningkatkan pendapatan masyarakat merupakan dorongan didalam islam. Manusia berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal. Ayat al- quran dan hadis Rasulullah juga sering mendorong kita untuk berusaha meningkatkan pendapatan masyarakat. Seperti dalam surah al-Qashash ayat 77 Allah berfirman yang artinya:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِن كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Artinya: *"dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan".*

Usaha yang dilakukan oleh petani budidaya sayuran dalam meningkatkan pendapatan masyarakat merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syariat islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik dan tidak adanya pelanggaran syariat.

Usaha budidaya sayuran atau tanaman hortikultura di desa Trahean mulai ada pada tahun 2010 hingga sekarang ini. Budidaya sayuran ini dilakukan oleh petani Trans yang tinggal di Desa Trahean sebagai mata pencaharian mereka. Awalnya pertanian di Desa Trahean ini dibuka oleh pemerintah setempat dan diberikan masing-masing lahan sekitar 500 meter untuk masing-masing petani dan dikelola hingga sekarang. Untuk perluasan lahan dan modal membeli bibit dan pupuk pun para petani membiyai secara mandiri serta untuk kegiatan sehari-hari

dalam perawatan yang dilakukan oleh pembudidaya sebagian besar dilakukan sendiri,terkecuali ketika panen maka bisa dibantu oleh saudara atau masyarakat yang ada disekitar. Dengan adanya usaha budidaya sayuran ini maka bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat budidaya yang kurang memadai atau memiliki penghasilan yang sedikit sebelumnya. Potensi lahan tanah desa yang cocok untuk perkembangan tanaman hortikultura dan harga saing yang tinggi dipasaran.

Alasan peneliti memilih membahas tentang pertanian hortikultura karena pertanian merupakan salah satu usaha yang sangat menunjang dalam membangun ekonomi masyarakat. Melihat potensi tanaman hortikultura sayuran khususnya di desa Trahean yang sudah berkembang dari tahun ke tahun dan harga dipasaran secara luas cukup tinggi. Peneliti juga ingin memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca sebagai pembelajaran bersama mengenai potensi usahatani tanaman hortikultura dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat pemilik usaha ini. Dan juga melihat antusias warga setempat yang saling berlomba mengembangkan usahatani hortikultura sayuran tersebut dengan berbagai jenis sayuran dan banyaknya permintaan dari para pengepul yang membeli hasil panen sayuran para petani setempat untuk dijual ke pasar-pasar tradisional membuat saya tertarik untuk melihat lebih jauh seberapa berpotensinya usaha ini dikembangkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **"Potensi Usahatani Tanaman Hortikultura dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Msyarakat Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana potensi usahatani tanaman hortikultura dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara.
2. Bagaiman strategi pengembangan usahatani tanaman hortikultura dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi usahatani tanaman hortikultura dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani tanaman hortikultura dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan pengetahuan untuk para mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah tentang potensi usahatani tanaman hortikultura dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara.

2. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai studi literatur untuk penelitian selanjutnya.
3. Secara praktis, penelitian ini dimaksud sebagai suatu syarat untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.E pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan istilah antara lain:

1. Potensi adalah suatu bentuk yang dapat dikembangkan menjadi yang lebih besar atau kemampuan untuk terus berkembang.. Maksud dari potensi disini adalah kekuatan dari para petani untuk meningkatkan usaha budidaya tersebut.
2. Usahatani adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga baik itu pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud. Pekerjaan atau perbuatan yang dimaksud untuk mencapai suatu keuntungan. Maksud dari usaha disini adalah gerakan dari para petani dalam menjalani usaha budidaya tersebut.
3. Tanaman adalah tumbuhan yang biasa ditanam seperti sayuran, buah-buahan atau beberapa jenis organisme yang dibudidayakan pada suatu ruang atau media untuk dipanen ketika sudah sampai masa pertumbuhannya.
4. Hortikultura adalah kegiatan bercocok tanam seperti sayuran dan buah-buahan atau tanaman yang dibudidayakan petani.

5. Peningkatan adalah proses, cara atau perbuatan meningkatkan usaha atau kegiatan. Maksud dari peningkatan adalah dengan melihat dari tahun ke tahun hasil usaha ini terus meningkat dengan modal yang minim hingga dapat menyebarluaskan usaha budidaya tersebut.
6. Pendapatan adalah hasil bekerja atau penghasilan berupa uang atau barang yang berasal dari pihak lain atau dinilai dari sumber penghasilan seseorang untuk keberlangsungan hidup. Maksud dari pendapatan adalah upah atau hasil dari usaha yang dikerjakan oleh para petani untuk keperluannya sehari-hari.
7. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Maksud dari masyarakat disini adalah penduduk yang berada di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara.
8. Strategi adalah rencana yang berorientasi dengan jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan dari sasaran organisasi yang bersangkutan. Maksud dari strategi ini adalah rencana kedepan dari para petani tanaman hortikultura.
9. Pengembangan adalah upaya untuk perubahan spontan yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan untuk waktu sebelumnya. Maksud dari pengembangan ini adalah upaya dari para petani tanaman hortikultura untuk memperluas usahanya.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian usaha tanaman hortikultura. Penulis menemukan beberapa tulisan yang berhubungan dengan yang penulis teliti adala sebagai berikut:

1. Arrasyid Riko NIM: 1002226 dengan judul "Potensi Pengembangan Budidaya Karet di Kabupaten Bandung Barat". Persamaan dari skripsi yang peneliti teliti dengan penelitian terdahulu ini adalah peneliti sama-sama ingin mengetahui potensi dari usahatani masing-masing dengan jenas penelitian kualitatif deskripsi dengan teknik analisis SWOT. Untuk perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan komoditas padi sedangkan peneliti menggunakan komoditas hortikultura. Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data dari angket dan menemukan hasil penelitian bahwa secara umum yang menjadi daya dukung pengembangan budidaya karet di Kabupaten Bandung Barat adalah meliputi kondisi fisik seperti iklim, keadaan dan jenis tanah, ketersediaan air dan kemiringan lereng. Sedangkan penelitian dari peneliti menemukan hasil bahwa perkembangan usahatani di Desa Trahean memanfaatkan kesuburan lahan dengan menanam komoditas lain, memanfaatkan sumber daya alam yang mendukung untuk meminimalisir pembiayaan produksi, menggunakan pengalaman sebagai pencegah hama, melakukan deversifikasi usaha serta penguatan usahatani dengan memanfaatkan keadaan alam.
2. A Mila Kurniwati NIM: 60800112005 dengan judul "Analisis Peluang Usaha Hortikultura dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di

Kecamatan Panakkukang Kota Makasar". Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif serta mengumpulkan data dengan metode wawancara dan dianalisis menggunakan analisis SWOT dengan indikator strategi pengembangan dan pendapatan. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggali tentang potensi pertanian buah-buahan sedangkan peneliti menggali tentang potensi usahatani sayuran. Begitupun dengan hasil penelitiannya yang mana penelitian terdahulu menemukan hasil bahwa keterkaitan antara sektor pertanian dengan sector lain pada masa pelita I hingga pelita V menurun. Namun pertumbuhan sektor pertanian sendiri mengalami peningkatan, upaya yang dilakukan adalah pemerataan distribusi lahan dan pemanfaatan pajak desa. Harga yang stabil dan prospek penjaualan dari buah-buahan tersebut sangat bagus. Sedangkan peneliti menemukan hasil penelitian bahwa perkembangan usahatani Desa Trahean memiliki potensi untuk berkembang dengan beberapa strategi yaitu memanfaatkan kesuburan lahan dengan menanam tanaman lain, menggunakan pengalam sebagai pencegah hama serta memepertahankan kualitas dan harga sayuran.

3. Muhammad Bagus Wicaksono NIM: 1351010254 dengan judul "Potensi dan Preferensi Usaha Budidaya Buah Naga sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Islam". Dalam penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama melakukan penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data wawancara dan juga menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini juga mendapatkan hasil pada kuadran I.

perbedaan dari hasil penelitian ini adalah penelitian terdahulu potensi usaha buah naga di Desa Lempuyung Bandar berpotensi cocok ditanam diwilayah tersebut. Harga yang stabil dan prospek penjualan yang cukup bagus sesuai dengan minat masyarakat akan konsumsi buah naga. Sedangkan peneliti menggunakan komoditas sayuran dengan strategi dan hasil yang berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Adapun untuk terarahnya pembahasan yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini, maka dalam hal ini perlu digunakan sistematikan pembahasan yang dibagi menjadi beberapa bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah tentang potensi usahatani tanaman hortikultura dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara.

Bab kedua, berisi landasan teori-teori yang berkaitan dengan potensi usahatani tanaman hortikultura dalam meningkatan pendapatan masyarakat dan strategi pengembangan.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang digunakan untuk meneliti potensi usahatani tanaman hortikultura dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara.

Bab keempat, berisi analisis dari penelitian mengenai potensi usahatani tanaman hortikultura dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara.

Bab kelima, berisi kesimpulan dan saran-saran dari penelitian yang telah dilakukan.